

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian/ Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai yaitu seberapa besar pengaruh komunikasi organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan Yayasan Bosowa Bina Insani Bogor. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini bersifat verifikasi hipotesis dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda.

B. Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk

menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain (Cholid, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi (Cholid, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

C. Operasional Variabel

Operasional variabel dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi yang disertai dengan alasan penggunaan definisi tersebut. Variabel penelitian harus dapat diukur menurut skala ukuran yang lazim digunakan. Oleh karena itu untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Komunikasi Organisasi (X ₁)	Komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun menggunakan media (Robbins, 2008).	<ul style="list-style-type: none"> - Arahan dari atasan - Perintah dari atasan - Diskusi atasan dengan bawahan - Ide-ide dari bawahan - Koordinasi antar pegawai 	Likert
2	Motivasi Kerja (X ₂)	<p>Motivasi berasal dari kata latin “<i>movere</i>” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut.</p> <p>Hasibuan (2001) dalam Sunyoto (2012)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemenuhan kebutuhan dasar - Jaminan Kesehatan & Keamanan - Penghargaan - Kebutuhan sosial - Aktualisasi diri 	Likert
3	Kinerja (Y)	<p>Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.</p> <p>Mangkunegara (2000) dalam Hariyandi (2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang pekerjaan - Kualitas Pekerjaan - Produktifitas - Inisiatif dan pemecahan masalah 	Likert

D. Populasi dan Sampel

Dalam metode survey tidak perlu meneliti semua individu di dalam populasi karena selain membutuhkan waktu yang lama, penelitian akan menghabiskan biaya yang besar. Karena itu dapat diteliti sebagian individu yang mewakili sifat seluruh populasi. Sangadji (2010) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Yayasan Bosowa Bina Insani di Bogor. Jumlah populasi adalah 91 responden.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi.

Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik sampel jenuh atau sampel total, yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh seluruh karyawan Yayasan Bosowa Bina Insani Bogor sebanyak 91 responden.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penyebarankuesioner. Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan agar responden memberikan jawabannya. Kuesioner tersebut diberikan kepada para responden dan kemudian setiap masing-masing responden mengisinya dengan pendapat dan persepsi setiap individu responden itu sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner langsung dan tertutup, artinya kuesioner tersebut diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh karyawan kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2007) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

1. Untuk jawaban SS, yaitu Sangat Setuju diberi skor :5

2. Untuk jawaban S, yaitu Setuju diberi skor : 4
3. Untuk jawaban N, yaitu Ragu-ragu diberi skor : 3
4. Untuk jawaban TS, yaitu Tidak Setuju diberi skor : 2
5. Untuk jawaban STS, yaitu Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang berisi metode-metode pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data guna membuat gambaran yang jelas tentang variasi sifat data, yang pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan interpretasi data (Hakim, 2010). Analisis ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dan perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan kejadian lainnya. Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program *software* SPSS versi 20 untuk memperoleh hasil yang lebih terarah.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kalibrasi instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji reliabilitas. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu

instrumen. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak *valid dan reliable* maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan reliable.

Dalam menentukan validitas digunakan rumus *Product Moment* yaitu dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} melalui tahapan analisis sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2007)

Keterangan:

- X : Skor masing – masing variabel yang ada pada kuesioner
 Y : Skor total semua variabel kuesioner
 N : Jumlah responden
 r_{xy} : Korelasi antara variabel X dan Y

Kriteria Pengujian adalah:

$r_{hitung} > r_{tabel}$: valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$: tidak valid

Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu kuesioner pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang telah valid. rumus yang dipakai untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *Cronbach*

Alphayang penyelesaiannya dilakukan dengan membandingkan antara r_{alpha} dan r_{tabel} . Secara umum keandalan dalam kisaran 0,00 s/d 0,20 kurang baik, > 0,20 s/d. 0,40 agak baik, > 0,40 s.d. 0,60 cukup baik, > 0,60 s/d 0,80 baik, serta dalam kisaran > 0,80 s/d 1,00 dianggap sangat baik. Rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Sumber : Sangadji, 2010)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknyabutirpertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlahvarianbutir

σ_t^2 = varian total

3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, varian indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, heteroskedastisita, dan multikolinearitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi antar sesame variable bebas sama dengan nol. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Untuk mengetahui lebih lanjut keberadaan multikolinieritas, dapat diuji dengan koefisien korelasi pearson dengan formula sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2007)

Keterangan:

- R : Koefisienkorelasi
- n : Jumlahsampel
- X : Variabel independen
- Y : Variabel dependen

Dengan bantuan *software* SPSS yang telah menyediakan fasilitas pengujian ini, juga akan digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dan toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Di mana R^2 adalah koefisien determinasi jika variabel independen ke- i prediksi dan variabel-variabel lainnya.

Umumnya jika VIF lebih besar dan 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel independen lainnya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghazali (2009), model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA

Dalam penelitian ini uji normalitas penulis menggunakan histogram, dengan ketentuan pola histogram yang mengikuti bentuk kurva normal. Sehingga, dengan demikian data dapat dikatakan berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini ditujukan untuk mengetahui semua kesalahan pendugaan model regresi dari semua sampel pengamatan bersifat heteroskedastisitas, artinya semua kesalahan pendugaan model regresi dari semua sampel pengamatan memiliki variance yang sama. Cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain uji glejser, dapat juga dilakukan dengan grafik scatter plot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang ditunjukkan sebaran titik-titik plt dari sampel pengamatan yang ditebarkan pada diagram yang dibentuk dengan sumbu Y dan sumbu X. Jika sebaran kombinasi data membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit) maka heteroskedastisitas telah terjadi. Tapi jika sebaran kombinasi data membentuk pola yang tidak jelas atau acak, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas).

Dalam penelitian ini kegunaan analisis regresi ganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Model hubungan kinerja karyawan dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber : Sugiyono, 2007)

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi yang hendak ditaksir

X_1 = Komunikasi Organisasi

X_2 = Motivasi Kerja

UNBIN
UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA

Dalam persamaan regresi ini, variabel dependennya adalah kinerja karyawan. Sedangkan variabel independennya adalah komunikasi organisasi dan motivasi kerja.

5. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi ganda dengan alasan karena korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Rumus korelasi adalah sebagai berikut :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2007)

Dimana :

$R_{y \cdot x_1 x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 , dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$R_{x_1 x_2}$: Korelasi product moment antara X_1 , dengan X_2

Adapun rumus dari korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2007)

UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA

Dimana :

r : Koefisien Korelasi X : Variabel Independen

n : Ukuran Sampel Y : Variabel Dependen

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut :

Tabel4
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber :Sugiyono, 2007)

6. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi uji t, Uji F, dan koefisien determinasi. Hasil dari pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

a. Uji t

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 , X_2 , terhadap Y secara individual (parsial) maka digunakan uji t.

Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $Sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variable bebas yaitu komunikasi organisasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap variable terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

Kriteria untuk menguji hipotesis adalah :

1) Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test diatas, yaitu:

a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya: tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas yaitu komunikasi organisasi (X_1), dan motivasi kerja (X_2) secara simultan terhadap variable terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

b) $H_1 : b_1 - b_2 \neq 0$

Artinya: ada pengaruh yang signifikan dari variable bebas yaitu komunikasi organisasi (X_1), motivasi kerja (X_2), secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

2) Menentukan F tabel dan F hitung.

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, maka :

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F yang didapat dari rumus :

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sumber : Sugiyono, 2007)

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda dikuadratkan

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Anggota Sampel

- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$).

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bentuk

persamaan koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Widyatama, 2014)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R : Nilai Koefisien Korelasi